



Zero Case Dua Hari Berturut-turut

Sambungan dari hal 1

Juru Bicara Pemprov DIJ untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menjelaskan, tujuh pasien yang sembuh adalah pasien pada kasus 57, perempuan 54 tahun warga Kota Jogja; kasus 119, perempuan 21 tahun warga Kota Jogja; kasus 121, perempuan 63 tahun warga Kota Jogja; kasus 139, perempuan 33 tahun warga Sleman; kasus 162, laki-laki 76 tahun warga Kota Jogja; kasus 208, laki-laki 71 tahun warga Sleman; dan kasus 210, laki-laki 21 tahun warga Bantul. "Sehingga jumlah kasus sembuh menjadi 132 kasus," katanya.

Berty juga melaporkan dua pasien dalam pengawasan (PDP) yang dilaporkan meninggal. Dengan identitas laki-laki 56 tahun warga Gunungkidul dan perempuan 62 tahun warga Kota Jogja. "Satu pasien belum swab. Satu lagi sudah menjalani swab," katanya. Dengan demi-

kian, total PDP yang meninggal kini berjumlah 23 pasien.

Sejauh ini secara kumulatif terdapat 1.421 PDP di DIJ. Dari jumlah itu 151 di antaranya mendapat perawatan di rumah sakit rujukan. Adapun orang dalam pemantauan (ODP) saat ini tercatat ada 6.411 orang.

Sedangkan hasil rapid tes pada klaster Indogrosir di Kota Jogja telah sampai tahap rapid tes kedua. Dari 236 warga yang melakukan tes, terdapat enam reaktif dan saat ini masih menunggu hasil swab.

Sebelumnya, pada rapid tes pertama ditemukan enam reaktif. Dua orang ditangani oleh Kabupaten Sleman dan empat orang telah dilakukan swab. "Hasilnya negatif semua," tutur wakil wali Kota Jogja sekaligus Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP).

Heroe menyebutkan, kasus Covid-19 di Kota akhir-akhir ini terpantau landai. Saat ini, PDP

yang menunggu proses masih ada tujuh orang. "Beberapa hari ini tidak ada penambahan kasus, PDP tidak ada kenaikan, ODP pun turun. Grafik kasus juga landai," ujarnya.

Untuk rapid tes acak di sejumlah tempat publik atau keramaian di kota Jogja untuk mengetahui potensi penyebaran Covid-19, masih menunggu. Rapid tes tersebut akan direalisasikan setelah klaster Indogrosir dan gereja selesai.

Dia berharap setelah lebaran ini, di Jogja tidak muncul kasus baru atau tidak ada lonjakan. "Saya lihat Salat Id kemarin di Kota Jogja meskipun ada yang mengadakan salat berjamaah di masjid, mereka tetap tertib. Tetap menggunakan protokol Covid-19 dan dibatasi untuk warga setempat saja," jelasnya.

Meski demikian, dia berharap setelah lebaran ini tidak akan terjadi penambahan kasus. Sehingga strategi untuk Mei atau Juni

kasus Covid-19 landai benar-benar berjalan sesuai rencana. "Minggu-minggu ini hingga awal Juni nanti semoga tidak ada sesuatu hal yang berarti," imbuh HP.

Pihaknya juga sedang menyiapkan new protokol untuk penanganan Covid-19 di Kota Jogja. New protokol itu untuk memperketat pengawasan agar tidak terjadi persebaran yang lebih besar di Kota Jogja. Melihat beberapa aktivitas sosial dan ekonomi sudah mulai dibuka kembali. "Minggu ini semoga selesai. Masih kami susun dan kami siapkan," tegasnya.

HP menyampaikan, kini aktivitas sosial dan ekonomi mungkin agak dikendorkan. Tetapi protokol Covid-19 harus lebih ketat lagi. Misalnya, bagi penyelenggara yang menyiapkan fasilitas atau pengunjung yang datang harus melengkapi persyaratan-persyaratan tertentu. "Itu yang sedang kami siapkan," tandas Heroe. (tor/cr1/din/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005